

Perancangan Media Edukasi Buku Ilustrasi Resep pada Kegiatan *Cooking* di Rumah Hasanah Bandung untuk Murid Berumur 12-18 Tahun di Kelas Keterampilan Dasar

Okky Mauludya Sudradjat, Mila Rahnia

Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: okymauludya@unibi.ac.id, rahniamil05@gmail.com

Abstrak

Autis merupakan suatu kelainan dalam perkembangan otak biasanya memiliki *IQ* yang cenderung rendah sehingga kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi. Anak-anak yang mengalami autis juga memiliki gangguan perilaku. Gejala autis umumnya akan nampak saat memasuki masa balita yaitu pada usia 1-2 tahun. Gejala yang muncul juga bisa berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain. Autis ini tidak dapat disembuhkan namun untuk meringankan gejalanya memerlukan diet bebas gluten. Menurut *National Institutes of Health*, diet bebas gluten dianjurkan untuk membantu autisme. Meskipun belum ada penelitian yang pasti tentang efek diet gluten, orang tua dengan anak autisme mengklaim diet gluten dapat membantu mengurangi gejala autisme.

Kata Kunci: Buku Resep Ilustrasi, Rumah Hasanah, Anak Berkebutuhan Khusus.

Abstract

Autism is a disorder in brain development that usually has a low IQ, so it is difficult to communicate and interact. Children with autism also have behavioral disorders. Symptoms of autism will generally appear when entering toddlerhood, namely at the age of 1-2 years. The symptoms that appear can also vary from one child to another. This autism cannot be cured, but to relieve the symptoms requires a gluten free diet. According to the National Institutes of Health, a gluten-free diet is recommended for helping autism. Although there is no definitive research on the effects of a gluten diet, parents with children with autism claim a gluten diet can help reduce autism symptoms.

Keywords: *Illustration Recipe Book, Hasanah House, Children with Special Needs.*

1 PENDAHULUAN

Autis merupakan suatu kelainan dalam perkembangan otak biasanya memiliki *IQ* yang cenderung rendah sehingga kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi. Anak-anak yang mengalami autis juga memiliki gangguan perilaku. Gejala autis umumnya akan nampak saat memasuki masa balita yaitu pada usia 1-2 tahun. Gejala yang muncul juga bisa berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain.

Beberapa kemungkinan penyebab autis yaitu kelainan kromosom, keturunan, jenis kelamin, usia saat hamil sudah lebih dari 40 tahun, gangguan saat kehamilan. Autis tidak bisa disembuhkan namun dapat dilakukan *psikoterapi* agar anak yang mengalami autis dapat hidup dengan mandiri. Untuk mencegah terjadinya autis lakukan pola hidup sehat, hindari rokok dan alkohol, saat hamil pastikan kesehatan dan konsumsi obat sesuai dengan petunjuk dokter kandungan

Kecenderungan angka kejadian *Autism Spectrum Disorder* (ASD) semakin meningkat secara global, termasuk di Indonesia. *Data Center for Disease Control and Prevention* (CDC, 2018) menyebutkan bahwa prevalensi kejadian penderita autisme meningkat dari 1 per 150 populasi pada tahun 2000 menjadi sebesar 1 per 59 pada tahun 2014. ASD lebih banyak menyerang anak laki-laki, dengan prevalensi 1:37, sedangkan pada anak perempuan 1: 151. Merujuk pada data prevalensi tersebut, Indonesia yang memiliki jumlah penduduk sebesar 237,5 juta dengan laju pertumbuhan penduduk 1,14% diperkirakan memiliki angka penderita ASD sebanyak 4 juta orang.

a. Autisme Ringan

Anak yang memiliki kondisi autisme ringan, menghadapi tantangan dalam hal perkembangan dan aktivitas sehari-hari. Biasanya, gejala autisme ringan ini muncul sebelum seorang anak berusia 3 tahun, yang meliputi:

- Masalah dalam berkomunikasi dua arah, termasuk dalam mengembangkan percakapan, bahasa tubuh, kontak mata, serta ekspresi wajah
- Kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, termasuk kesulitan dalam bermain, berteman, maupun berbagi
- Kecenderungan melakukan kegiatan tertentu secara berulang-ulang, misalnya meletakkan mobil-mobilan dalam satu barisan terus-menerus tanpa alasan tertentu.
- Ketertarikan atas suatu hal yang teramat sangat, misalnya minat terhadap *video game* tertentu, dan begitu menguasainya.
- Sangat peka atau malah tidak peka sama sekali terhadap rangsang sensori, misalnya suara, cahaya, aroma tertentu, rasa sakit, maupun sentuhan.

b. Autisme Sedang (Level 2)

Anak-anak autistik level 2 membutuhkan lebih banyak bantuan atau dukungan, dibandingkan mereka yang memiliki kondisi autisme ringan. Seorang anak autistik level 2 akan mengalami kesulitan berarti dalam beradaptasi dengan

berbagai perubahan di lingkungannya. Berikut ini gejala-gejalanya:

- Kesulitan menghadapi perubahan rutinitas di lingkungan sekitar
 - Kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal maupun non-verbal
 - Mengalami masalah perilaku berat yang terlihat nyata
 - Memberikan respons yang tidak biasa ketika berinteraksi dengan orang lain
 - Hanya menggunakan kalimat sederhana ketika berkomunikasi
 - Memiliki keterbatasan minat
- c. Autisme berat (Level 3)

Merujuk pada *DSM-5*, autisme level 3 merupakan kategori autisme yang paling berat. Anak dengan kondisi ini membutuhkan bantuan yang besar untuk menjalani kegiatan sehari-hari. Sebab selain kesulitan berat dalam berkomunikasi, anak dengan autisme level 3 juga memperlihatkan perilaku berulang dan menarik diri dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, anak dengan autisme level 3, memiliki gejala berupa kondisi berikut ini:

- Keterampilan berkomunikasi verbal dan non-verbal yang sangat rendah
- Sangat enggan untuk melakukan interaksi sosial
- Kesulitan dalam mengubah perilaku
- Kesulitan beradaptasi dengan perubahan pada rutinitas maupun lingkungan sekitarnya
- Kesulitan untuk mengubah fokus atau perhatian

Autis ini tidak dapat disembuhkan namun untuk meringankan gejalanya memerlukan diet bebas gluten. Menurut *National Institutes of Health*, diet bebas gluten dianjurkan untuk membantu autisme. Meskipun belum ada penelitian yang pasti tentang efek diet gluten, orang tua dengan anak autisme mengklaim diet gluten dapat membantu mengurangi gejala autisme.

Gluten adalah protein yang ada dalam gandum hitam, barley, dan gandum. Karena gluten mengandung vitamin dan serat yang penting, disinyalir diet bebas gluten mungkin memerlukan pemantauan ketat oleh ahli gizi dan dokter untuk memastikan nutrisi yang cukup.

Maka dari itu dalam terapi tentunya memerlukan sebuah layanan atau sekolah khusus, untuk membangun keterampilan dan kreativitas anak berkebutuhan khusus, yaitu salah satunya Rumah Hasanah. Rumah Hasanah merupakan sebuah sekolah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang mempunyai beberapa layanan terapi yaitu terapi wicara untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, terapi sensor Integrasi untuk melatih sensorik pada anak, berupa sentuhan, gerakan, penglihatan, suara, bau, dan rasa, lalu terapi Basic Development untuk melatih perkembangan anak, serta melatih kemandirian dan kebiasaan, juga ada berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Rumah khasanah memiliki 3 kegiatan yang berhubungan dengan terapi yang sering dilakukan diantaranya ada Hiking, tujuannya untuk melatih motorik kasar, keseimbangan fokus dan juga mengenalkan anak kepada alam dan lingkungan. Lalu ada *Art & Craft*, tujuannya untuk melatih keterampilan, motorik halus juga fokus pada anak. Yang terakhir ada kegiatan *Cooking*, pada kegiatan ini anakanak belajar kemandirian juga motorik seperti mengupas, menyendok, dan membuka kemasan, serta melatih taktil.

Kegiatan *cooking* menjadi kegiatan inti yang sering dilakukan secara rutin oleh murid umur 12 tahun keatas yang ada di kelas keterampilan dasar, akan tetapi rumah khasanah belum memiliki media yang efektif dan representatif guna mendukung kegiatan *cooking* tersebut didalam kelas seperti buku memasak/buku resep, hal tersebut sangat dibutuhkan karena menurut salah satu guru di kelas keterampilan dasar pada Rumah Hasanah bahwasanya anak autis menyukai gambar dan warna, selain menarik gambar dan warna tersebut dapat melatih motorik anak, selain itu kelas keterampilan juga belajar seputar membaca, maka buku bergambar cocok untuk dijadikan media pada kegiatan *cooking* di kelas keterampilan dasar.

2 KAJIAN PUSTAKA

Gangguan yang dialami anak autis adalah gangguan dalam bidang interaksi sosial, gangguan dalam bidang komunikasi

(verbal-non verbal), gangguan dalam bidang perilaku, gangguan bidang perasaan/emosi, gangguan dalam bidang persepsi sensorik.

Selain diet gluten anak autis juga memerlukan terapi untuk meringankan gejalanya, terapi dapat menolong anak autisme menguasai berbagai keterampilan dasar dan memperbaiki kualitas hidupnya. Yuniar (2002) menambahkan bahwa Autisme adalah gangguan perkembangan yang kompleks, mempengaruhi perilaku, dengan akibat kekurangan kemampuan komunikasi, hubungan sosial dan emosional dengan orang lain, sehingga sulit untuk mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat. Berikut adalah beberapa jenis terapi autisme yang bisa dilakukan:

- Terapi Perilaku dan Komunikasi
- Terapi Wicara
- Terapi Okupasi
- *Applied Behavior Analysis* (ABA)
- Terapi Visual
- Terapi Keluarga
- Terapi Keterampilan Sosial
- Terapi Pendidikan
- Terapi Sensori
- Terapi Bermain
- Terapi Fisik

Dari beberapa jenis terapi autism yang bisa dilakukan, terapi visual yang dipilih penulis pada perancangan ini dalam bentuk buku ilustrasi resep makanan untuk kegiatan *cooking* pada kelas kemampuan dasar

3 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen, penelitian dengan metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk ucapan, tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data literatur baik cetak maupun elektronik.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilustrasi berasal dari kata latin, *illustrare*, yang berarti menerangi atau memurnikan. Dalam kamus *The American Heritage of The English Language*, *illustrate* mempunyai arti memperjelas atau memberi kejelasan melalui contoh, analogi atau perbandingan, mendekorasi. Menurut museum ilustrasi nasional di Rhode Island, USA, ilustrasi adalah penggabungan ekspresi personal dengan representasi visual untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan. Ilustrasi adalah sebuah citra yang dibentuk untuk memperjelas sebuah informasi dengan memberi representasi secara visual. Esensi dari ilustrasi adalah pemikiran, ide dan konsep yang melandasi apa yang ingin dikomunikasikan gambar. Menghidupkan atau memberi bentuk visual dari sebuah tulisan adalah peran dari ilustrator. Mengombinasikan pemikiran analitik dan skill kemampuan praktis untuk membuat sebuah bentuk visual yang mempunyai pesan.

4.1 Fungsi Ilustrasi

Fungsi Ilustrasi ada 2 yaitu Fungsi ilustrasi secara umum dan fungsi ilustrasi secara khusus:

1. Fungsi Ilustrasi Secara Umum

- Menarik Perhatian Pembaca
Gambar ilustrasi yang terdapat pada buku, majalah, koran, dan media lainnya membuat informasi di dalam media tersebut menjadi lebih menarik untuk dibaca.
- Memudahkan Pembaca Memahami Isi Pesan
Pembaca akan lebih mudah memahami isi sebuah informasi bila dilengkapi dengan gambar ilustrasi.
- Dapat Menggambarkan Sesuatu
Gambar ilustrasi dapat membuat pembaca memahami suatu informasi tanpa harus membaca keseluruhan isi informasi tersebut
- Memudahkan dalam Mengungkap Kejadian
Suatu peristiwa akan menjadi lebih mudah dipahami orang lain bila

dijelaskan dengan ilustrasi tanpa harus diceritakan secara rinci.

- Mengandung Nilai Estetika
Informasi dalam bentuk teks yang mungkin membosankan bisa menjadi lebih menarik bila dilengkapi dengan gambar ilustrasi karena mengandung nilai estetika.
- #### 2. Fungsi Ilustrasi Secara Khusus
- Dekriptif
Gambar ilustrasi dapat memberikan penjelasan ringkas suatu tulisan sehingga lebih cepat dipahami pembacanya.
 - Ekspresif
Menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk gambar merupakan fungsi ekspresif dari ilustrasi.
 - Kualitatif
Penyampaian informasi penting dapat dilakukan dengan ilustrasi dalam bentuk grafik, tabel, simbol, dan lain-lain.
 - Analiti
Ilustrasi dapat digunakan untuk menjelaskan bagian-bagian suatu benda secara rinci.

4.2 Tujuan Ilustrasi

Tujuan dari ilustrasi yaitu untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Yang dengan bantuan visual, tulisan tersebut bisa lebih mudah dicerna. Secara umum, tujuan ilustrasi adalah:

- Untuk menjelaskan pesan atau informasi yang ingin disampaikan
- Untuk membuat variasi bahan ajar menjadikan lebih menarik, memotivasi, komunikatif, dan menjadikan mudah pembaca untuk memahami pesan
- Untuk menjadikan pembaca mudah mengingat konsep dan gagasan yang disampaikan dengan ilustrasi.

4.3 Jenis-jenis Ilustrasi

Nick Soedarso (2014:566) menjelaskan bahwa berdasarkan tampilannya, gambar

ilustrasi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Gambar Ilustrasi Naturalis, merupakan gambar yang memiliki bentuk dan warna yang mirip atau serupa dengan kenyataan yang ada di alam, tanpa adanya pengurangan atau penambahan.
2. Ilustrasi Dekoratif, merupakan ilustrasi yang berfungsi menghias dengan gaya penggambaran yang di sederhanakan atau justru dilebih-lebihkan
3. Gambar Ilustrasi Kartun, gambar yang cenderung memiliki bentuk lucu atau memiliki ciri khas tertentu dan banyak digunakan untuk menghiasi buku anak-anak, komik, dan cerita bergambar
4. Gambar Karikatur, gambar ilustrasi yang memiliki gaya khas untuk melakukan penyimpangan terhadap proporsi bentuk tubuh agar karakter dari wajah seseorang semakin tampak dan terasa. Biasanya, karikatur digunakan untuk teks atau komik sindiran.
5. Cerita Bergambar, dalam jenis ini, ilustrasi tidak hanya mengilustrasikan sesuatu, tapi ikut menceritakan atau menjelaskan sesuatu melalui gambar yang biasanya berseri atau terdiri dari beberapa panel.
6. Ilustrasi Buku Pelajaran, memiliki fungsi untuk menerangkan dan menjelaskan teks yang terkandung dalam buku.
7. Ilustrasi Khayalan, merupakan ilustrasi yang menggambarkan atau memberikan gambaran hal yang abstrak dan bersifat imajiner (khayalan).

4.4 Strategi dan Konsep Perancangan Karya

4.4.1 Strategi Perancangan

Strategi adalah suatu rencana untuk mendapatkan sebuah tujuan yang efisien. Perancangan adalah sebuah pembuatan konsep yang dibuat sesuai dengan analisis agar tercipta sebuah hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pembuatan buku cetak resep memasak untuk anak ASD yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik ini dapat sesuai dengan yang dibutuhkan, karena

dilengkapi oleh strategi perancangan. Strategi lainnya yaitu strategi komunikasi, strategi pesan, strategi kreatif, strategi desain dan strategi media.

4.4.2 Strategi Komunikasi

Menurut Middleton (dalam Cangara, 2013) strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua komponen komunikasi, dari komunikator, pesan, saluran atau media, penerima atau komunikan, hingga efek atau pengaruh yang dirancang agar dapat mencapai tujuan komunikasi yang optimal, AIDMA merupakan singkatan dari *Attention, Interest, Desire, Memory, Action*. Berikut merupakan penjelasan AIDMA dalam perancangan ini :

- *Attention*
Membuat poster untuk di tempel disekitar sekolah yang menginformasikan khusus untuk murid tentang ajakan belajar memasak di rumah hasanah.
- *Interest*
Poster menampilkan konten yang menarik perhatian anak dengan gambar serta warna yang menarik.
- *Desire*
Anak memiliki rasa semangat untuk mengikuti kegiatan memasak.
- *Memory*
Tampilan yang menunjukkan buku resep dan free pin pada poster kegiatan akan masuk kedalam pikiran anak.
- *Action*
Setelah masuk kedalam pikiran, terciptalah rasa ingin mengikuti kegiatan memasak dengan buku resep sebagai panduannya.

4.4.3 Strategi Visual

- Studi karakter
Perancang mencari referensi gambar atau study karakter yang sesuai dengan target audiens, sebagai acuan bahwa karakter ini sesuai dengan karakter guru dan murid pada Rumah Hasanah.



Sumber: Olah data Penulis
 Gambar 1. Studi Karakter

- Page plan



Sumber: Penulis
 Gambar 2. Page plan

Sebelum masuk ke pembuatan karya, perancang membuat sketsa layout yang dapat di jadikan sebuah patokan saat pembuatan karya, *page plan* tersebut diantaranya cover depan, daftar isi, isi konten, dan cover belakang.

- Karakter



Sumber: Penulis
 Gambar 3. Karakter

Pada perancangan ini, perancang membuat sebuah karakter untuk media utama buku, yaitu ada 2 orang pengajar laki-laki dan perempuan, serta ada 2 orang karakter murid laki-laki dan perempuan. Penggunaan

karakter ini dibuat sesuai dengan karakteristik pengajar dan murid di Rumah Hasanah.



Sumber : Penulis
 Gambar 4. Karakter untuk media utama buku.

- Buku Perancangan

Setelah perancangan karakter, lalu terdapat media utama yaitu buku cetak yang berukuran A4 atau 29,7cm x 21cm yang terdiri dari 80 halaman gambar dan sedikit teks yang berisi tata cara memasak dengan format Potrait. Di dalam bagian cover ini terdapat headline “Ayo Belajar Memasak!!”

yang juga menampilkan karakter 2 guru dan 2 murid, dengan background seperti sedang berada di dapur dengan memegang peralatan memasak dan di kelilingi oleh beberapa ilustrasi bahan dan alat-alat memasak.



Sumber: Penulis
Gambar 5. Buku Perancangan.



Sumber: Penulis
Gambar 6. Desain setiap halaman.

Pada setiap halaman terdapat rangkaian menu resep yang menjadi kegiatan rutin di kelas memasak rumah khasanah dengan penggambaran ilustrasi untuk memudahkan guru dalam mengajar serta bertujuan untuk menambah rasa ketertarikan pada murid saat mengikuti kelas yang sedang diajarkan.

5 SIMPULAN

Perancangan buku resep ilustrasi berjudul “Ayo Belajar Memasak” ini merupakan buku berisi kumpulan resep masakan sehat yang disusun khusus untuk panduan praktek atau sebagai media edukasi di kelas Keterampilan Dasar pada Rumah Hasanah Bandung, agar dapat menambah daya tarik anak terhadap kegiatan tersebut, selain itu dapat mudah memperkenalkan anak terhadap membaca dan juga terhadap warna serta gambar. Perancangan ini dilakukan dengan berbagai macam riset yaitu observasi, kuesioner dan wawancara langsung dengan pimpinan serta pengajar di Rumah Hasanah Bandung, sehingga sudah dipastikan dapat sesuai dengan kebutuhan target audiens khususnya anak ASD berumur 12-18 tahun di Rumah Hasanah Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asrizal. (2016). Penanganan Anak Autis dalam Interaksi Sosial. *Jurnal PKS*, 15(1).
- Azisah, N. (2016). *Penanganan Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Mappakasunggu Kabupaten Takalar* (Skripsi, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irawan, B., & Tamara, P. (2013). *Dasar - Dasar Desain: Untuk Arsitektur, Interior-Asitektur, Seni Rupa, Desain Produk Industri dan Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Griya Kreasi.

- Ismet, I. (2019). Intervensi Anak Usia Dini Penyandang Autis. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 30-37.
- Krathwohl, D. R. (2013). *Krathwohl: Taxomny Lrn Tch As PNIE*. Inggris: Pearson Education.
- Kusrianto, A. (2010). *Pengantar Tipografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nadeak, B., Parulian, A., Pristiwanto, P., & Siregar, S. R. (2016). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Internet Dengan Menggunakan Metode Computer Based Instruction. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 3(4).
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105.
- Rahayu, S. M. (2014). Deteksi dan intervensi dini pada anak autis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Soedarso, N. (2014). Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Majapahit Gajah Mada. *Humaniora*, 5(2), 561-570.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Witabora, J. (2012). Peran dan perkembangan ilustrasi. *Humaniora*, 3(2), 659-667.
- Yudidamar, T. M. (2019). *Perancangan Visual Identity dan Pengaplikasian Media Promosi Delacouration Kendal*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Yuwono, J. (2016). Pembelajaran komunikasi anak autis (studi kasus pembelajaran komunikasi anak autis dalam area strategi pembelajaran individual pada dua pusat terapi EF dan BT di Jakarta). *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 1(1).